

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi telah diyakini menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun ((Sugiarto, 2019). Hal ini yang menyebabkan pemerintah berfokus untuk mengundang para investor baik asing maupun domestik untuk berinvestasi di Indonesia, karena investasi sangat dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi pada instrumen keuangan dan pasar modal telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Khusus untuk investasi pada instrumen finansial di pasar modal sendiri telah dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah investor di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan sebesar 67,28% pada akhir Juni 2020 dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia salah satu *Self Regulatory Organization* di Pasar Modal Indonesia yang berperan sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Transaksi, per 30 Juni 2020 jumlah total investor di Pasar Modal Indonesia adalah sebanyak 1.506.026 Sub Rekening Efek (SRE), jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan 5 tahun

sebelumnya pada akhir Juni 2015 dengan total hanya sebesar 492.829 SRE.

Peningkatan ini juga terjadi pada jumlah total investor saham yang naik sebesar 68,19% dalam kurun 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 1.214.358 *Single Investor Identification* (SID) pada akhir Juni 2020 dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya

yang hanya tercatat sebanyak 386.343 SID pada akhir Juni 2015. Tetapi hal ini sangat ironi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2015,

jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dan diproyeksikan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 271.066.000 jiwa, maka jumlah investor di

pasar modal relatif sangat kecil yaitu sebesar 0,56% yang terdiri dari investor retail

dan institusi dengan pilihan instrumen saham yang mendominasi. Sementara di

wilayah Kepulauan Riau pada akhir Juni 2020 jumlah investor di pasar modal

sebanyak 17.915 SRE, hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 81,13% selama 5

tahun terakhir dibandingkan akhir Juni 2015 yang hanya tercatat sebanyak 3.381

SRE. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Bursa Efek Indonesia sangat baik untuk

meningkatkan jumlah investor pasar modal di Indonesia.

Jika dilihat dari prosentase perbandingan antara jumlah penduduk dengan total investor jumlahnya masih relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

masyarakat Indonesia masih banyak yang belum sadar tentang pentingnya

investasi. Masyarakat belum sepenuhnya sadar tentang adanya inflasi yang dipicu

oleh kenaikan harga barang dan jasa yang melambung tinggi sementara tingkat

kenaikan pendapatan pertahun masyarakat nilainya relatif kecil. Sehingga

masyarakat Indonesia seharusnya lebih sadar pentingnya investasi jangka panjang

untuk melawan adanya inflasi. Masyarakat Indonesia masih memandang bahwa investasi itu hanyalah untuk mereka yang memiliki modal besar. Sementara pada kenyataannya investasi di Pasar Modal Indonesia saat ini dapat dimulai dengan deposit dengan nominal relatif kecil yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat Indonesia.

Meskipun saat ini jumlah investor di pasar modal masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia, tetapi jika melihat data pertumbuhan jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya. Disamping itu dinamika perkembangan pasar modal di Indonesia secara langsung mempengaruhi perilaku investor. Hal menarik yang terjadi di pasar modal dan penting untuk diteliti salah satunya adalah perilaku *herding* investor.

Perilaku *herding* adalah topik yang sangat terkenal dalam penelitian keuangan. Banyak para peneliti yang telah menganalisa fenomena *herding* baik dalam manajemen portofolio maupun literatur keuangan lainnya. Perilaku *herding* ini telah terjadi pada seluruh pasar saham di dunia yang dibuktikan dengan banyaknya peneliti yang meneliti tentang perilaku *herding* sampai tahun 2020. Dalam literatur keuangan perilaku *herding* sering digunakan untuk menggambarkan korelasi yang dihasilkan dari interaksi perdagangan antara investor. Perilaku ini sering dianggap sebagai hal yang rasional bagi seorang investor yang awam untuk mengikuti aktifitas investor lain yang lebih sukses. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *herding* meliputi sentimen berita negatif terhadap saham, ketidakpastian pasar dan ketidakpastian kinerja

perusahaan, risiko volatilitas, terjadinya krisis ekonomi, kenaikan suku bunga dan lain-lain. Hal ini yang menjadikan perilaku herding menjadi menarik untuk diteliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan berfokus untuk menganalisa perilaku *herding* dalam hubungannya dengan kepribadian individu.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam tesis ini adalah:

1. Apakah sifat kepribadian yang patuh/ketergantungan (*compliant*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?
2. Apakah sifat kepribadian yang agresif (*aggressive*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?
3. Apakah sifat kepribadian terpisah/menyendiri/mandiri (*detached*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?
4. Apakah kemampuan kognitif (*cognitive capability*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?
5. Apakah faktor-faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?
6. Apakah faktor-faktor emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku *herding*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka kerja integratif dengan mengetahui dan menganalisa hubungan antara sifat kepribadian dan faktor motivasi investor yang menyebabkan kecenderungan perilaku *herding* diantara investor individu di Bursa Efek Indonesia dengan merujuk pada teori kepribadian tripartit CAD Karen Horney (1945) dalam (Coolidge et al., 2001a) yang populer. 3 Sifat kepribadian menurut Horney yaitu sifat kepribadian patuh (*compliant*), agresif (*aggressive*) dan mandiri (*detached*).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk kontribusi teori dan kontribusi praktik sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca diharapkan setelah membaca penelitian ini dapat mengerti dan memahami perilaku *herding*, khususnya yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
3. Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini semakin memahami fenomena *herding* di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat membuat keputusan investasi lebih baik dan rasional.
4. Bagi regulator di pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia) wawasan ini dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan kondisi adanya perilaku *herding* yang berlebihan, yang justru akan meningkatkan ketidakstabilan pasar.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam merancang penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang dijabarkan dalam merancang penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan secara sistematis tentang variabel independen yang diteliti dan menyampaikan model-model penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan penelitian, serta menjelaskan hubungan antar variabel, rancangan model penelitian dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan dan objek penelitian, penjelasan definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan dan menjelaskan tentang hasil analisis dari hipotesis yang telah diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis keterbatasan dalam penelitian, rekomendasi yang berguna untuk menunjang penelitian selanjutnya serta implikasi manajerial dari penelitian.